BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan perusahaan menarik investor supaya banyak yang berinvestasi untuk memperoleh modal sehingga meningkatkan laba perusahaan kini semakin bersaing. Kekayaan merupakan salah satu tolak ukur di dalam menilai keberhasilan di dalam dunia bisnis dan ekonomi. Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu bersaing untuk mencari dan memiliki kekayaan sebanyak-banyaknya, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin ramainya pasar saham yang beredar di Bursa Efek. Namun perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang lengkap sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Salah satu informasi yang perlu dilihat oleh investor selain kekayaan yang dimiliki perusahaan (aset berwujud) juga aset tidak berwujud salah satunya adalah modal intelektual (*intellectual capital).* Oleh sebab itu perlu untuk dilakukan penilaian terhadap aktiva tidak berwujud tersebut karena merupakan sumber dan kekayaan terpenting perusahaan berupa daya pikir atau pengetahuan.

Dengan adanya permintaan transparansi yang meningkat di pasar modal, informasi modal intelektual membantu investor menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik. Oleh karena itu beberapa penelitian tentang praktek pengungkapan modal intelektual cukup menarik untuk dilakukan. Di Indonesia, fenomena modal intelektual mulai berkembang terutama setelah munculnya

PSAK No. 19 (revisi 2009) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada peraturan tersebut modal intelektual sedikitnya telah mendapat perhatian (IAI, 2009).

Masalah sebenarnya dengan modal intelektual yaitu terletak pada pengukurannya. Beberapa penelitian yang ada berusaha menemukan cara yang dapat digunakan untuk mengukur aset tidak berwujud dan modal intelektual. Definisi aset takberwujud mensyaratkan keteridentifikasian untuk aset tak berwujud sehingga dapat dibedakan dari *goodwill. Goodwill* dalam suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset yang menggambarkan manfaat ekonomi masa depan yang muncul dari aset lain yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis tersebut yang tidak diidentifikasikan secara individual dan diakui secara terpisah. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi suatu aset dapat dimasukkan sebagai aset tidak berwujud: (1) aset tersebut dapat diidentifikasi implikasinya aset tersebut dapat dijual, dipertukarkan atau disewakan, (2) perusahaan memiliki *control* atas aset tersebut, (3) aset tak berwujud akan memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang, (4) harga perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal (menurut PSAK No. 19 Revisi 2012).

Masalah tersebut sangat bertentangan dengan kesadaran perusahaan untuk melengkapi informasi yang ditujukan investor terkait pengungkapan modal

intelektual seperti yang telah dijelaskan. Banyak konsep pengukuran modal intelektual yang dikembangkan salah satunya adalah model yang dikembangkan oleh Pulic (1998).

Penelitian di Indonesia yang berkaitan dengan modal intelektual sendiri belum begitu banyak, tetapi penelitian tentang modal intelektual layak dilakukan di Indonesia karena: Terdapat keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Dimana salah satu ketentuannya adalah laporan tahunan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit. Hal tersebut menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (*corporate governance)* telah menjadi perhatian dalam laporan tahunan perusahaan, yang sebelumnya merupakan laporan yang bersifat sukarela.

Penelitian ini mencoba menghubungkan dengan kinerja keuangan dan pertumbuhan laba dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan metode VAIC yang dikembangkan oleh Pulic. Dimana pendekatan *Value Added* (VA) adalah indikator untuk menilai keberhasilan bisnis. Sehingga efisiensi merupakan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dari pengelolaan komponen modal intelektual yang baik. Kinerja keuangan itu sendiri merupakan alat ukur keberhasilan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat

mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Dengan demikian apabila kinerja keuangannya baik karena dipengaruhi oleh modal intelektual, maka laba dihasilkan akan baik yang berpengaruh terhadap pertumbuhan labanya. Untuk kinerja keuangan diukur menggunakan indikator saham *market to book value ratio,* yaitu untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar saham. Beberapa akhir ini perdagangan efek di Indonesia khususnya saham sangat ramai dibicarakan, dari harga saham tersebut merupakan cerminan dari sebuah perusahaan di pasar saham. Sedangkan untuk mengukur pertumbuhan laba menggunakan perhitungan laba perusahaan tahun sekarang dengan laba perusahaan tahun sebelumnya. Pemilihan variabel tersebut dirasa cocok digunakan karena berhasil atau tidaknya dari perusahaan terlihat pada labanya.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut merupakan pendorong utama pertumbuhan yang berkualitas, cepat dan stabil bagi perekonomian secara keseluruhan. Sektor itu dinilai lebih tahan terhadap volatilitas harga di pasar internasional (dibandingkan dengan komoditas mentah). Dengan demikian, semakin besar kontribusi manufaktur terhadap produk domestik bruto (PDB), semakin stabil ekonomi suatu negara, menurut tulisan Bank Dunia dalam artikel *Investor Daily* (10 Oktober 2012). Manufaktur merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri berbasis pengetahuan *(knowledge based-industries)* yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya untuk menghasilkan produk unggulan sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Sektor *consumers good industry* adalah

industri yang memproduksi produk yang dapat terjual secara cepat dengan harga yang relatif murah, dan biasanya merupakan kebutuhan sehari-hari. Contoh barang konsumen yang bergerak cepat antara lain barang-barang seperti minuman ringan, kosmetik perawatan tubuh, dan barang kelontong. Meskipun keuntungan yang didapat dari setiap barangnya kecil, barang-barang ini biasanya dijual dalam kuantitas yang sangat besar sehingga keuntungan totalnya besar. Dalam artikel dunia riset oleh Fisamawati (10 Mei 2013), b*eberapa data telah menunjukkan bagaimana industri consumer goods memiliki pasar yang sangat besar di Indonesia. Meski begitu, persaingan yang ketat pun tak dapat dihindari.* Banyak kalangan pebisnis yang memprediksi bahwa tren pasar *consumer goods* di Indonesia akan meningkat pada tahun 2013 sejalan dengan pertumbuhan ekonomi MEA 2015. Tentunya, ini menyebabkan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat memicu naiknya permintaan maupun konsumsi produk-produk *fast moving consumer goods* (FMCG). Tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap produk consumer goods masih relatif rendah. Kondisi ini membuka peluang bagi peningkatan konsumsi yang akhirnya meningkatkan pertumbuhan industri FMCG.

Selain itu penelitian ini ingin mencoba meneliti sesuatu yang jarang dilakukan di perusahaan manufaktur karena kebanyakan penelitian mengenai modal intelektual banyak dilakukan di sektor perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods* di Indonesia yang terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah modal intelektual mempunyai pengaruh terhadap *market to book value* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang *go public*?
2. Apakah modal intelektual mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang *go public*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh modal intelektual terhadap *market to book value* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang *go public*.
2. Menguji modal intelektual mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang *go public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan teori akuntansi dan akuntansi keuangan, khususnya yang berhubungan dengan teori mengenai aset tak berwujud dan modal intelektual. Dapat memberikan informasi masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya, khususnya melalui pengelolaan modal intelektualnya agar terus dapat bersaing di pasar global.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing – masing bab yang meliputi sub-sub bab yang ditulis dalam penelitian ini disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan secara keseluruhan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu, teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, serta kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian secara rinci dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan uji teknik analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, uji hipotesis serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan-kesimpulan yang dapat dimbil berdasarkan bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran pada hasil kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian.